

Artikel Penelitian

## Strategi Pembelajaran Diskusi dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Vira Yunita<sup>1</sup>, Wendi Tafonao<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Sumatera Utara

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 05 Oktober 2025

Revisi Akhir: 15 November 2025

Diterbitkan Online: 20 Desember 2025

### KATA KUNCI

metode diskusi; pembelajaran sejarah; berpikir kritis; Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

### KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: [virayunita@gmail.com](mailto:virayunita@gmail.com)

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran diskusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih dominannya pembelajaran sejarah yang bersifat satu arah, sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir analitis, reflektif, dan kritis terhadap peristiwa sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa tingkat sekolah menengah. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil diskusi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diskusi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam kemampuan mengemukakan pendapat, menganalisis sebab-akibat peristiwa Proklamasi, serta mengevaluasi makna historis bagi kehidupan berbangsa. Selain itu, pembelajaran diskusi juga meningkatkan partisipasi aktif dan interaksi antar siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran diskusi efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, serta kesadaran historis. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan karakter bangsa yang kritis dan reflektif.

Pembelajaran sejarah pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta, tanggal, dan tokoh, tetapi juga menuntut kemampuan analisis terhadap peristiwa masa lalu. Sejarah mengandung dimensi sebab-akibat, interpretasi, serta dinamika sosial-politik yang kompleks. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih untuk memahami peristiwa sejarah secara kritis dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan tidak lagi relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Susilawati et al., 2020).

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan informasi yang cepat dan kompleks. Berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi secara rasional dan sistematis. Dalam pembelajaran sejarah, kemampuan ini penting agar siswa mampu memahami berbagai perspektif dalam suatu peristiwa. Dengan demikian, pembelajaran sejarah seharusnya dirancang untuk mendorong aktivitas berpikir mendalam, bukan sekadar reproduksi informasi (Ali et al., 2019).

Pembelajaran yang monoton juga mengurangi motivasi belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah (Hasibuan et al., 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih didominasi metode ceramah yang bersifat satu arah. Guru menjadi pusat informasi, sementara siswa cenderung pasif menerima materi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Kondisi serupa juga ditemukan di MAN 1 Medan sebelum diterapkannya metode diskusi. Pembelajaran lebih berfokus pada penyampaian materi oleh guru, sehingga interaksi dan dialog akademik antara siswa masih terbatas. Akibatnya, siswa kurang terbiasa mengemukakan pendapat, mempertanyakan informasi, atau mengembangkan argumen secara logis. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan dialogis.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah metode diskusi. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, menganalisis permasalahan, serta mempertahankan argumentasi berdasarkan data yang relevan. Diskusi juga melatih siswa untuk menghargai perbedaan pandangan dan membangun kesimpulan secara kolaboratif. Dengan demikian, metode diskusi sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (Rosna, 2023).

Oleh karena itu, penerapan metode diskusi dinilai relevan dengan arah kebijakan kurikulum nasional (Aisyah & Astuti, 2021). Dalam konteks Kurikulum 2013 yang masih diterapkan pada kelas XI dan XII di MAN 1 Medan, pembelajaran menekankan pendekatan saintifik serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Kompetensi tersebut meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Metode diskusi menjadi salah satu bentuk implementasi pendekatan saintifik karena melibatkan proses mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan hasil pemikiran. Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu topik penting dalam pembelajaran sejarah kelas XI. Materi ini tidak hanya membahas pembacaan teks proklamasi, tetapi juga dinamika perbedaan pendapat antara golongan muda dan tua, peristiwa Rengasdengklok, hingga penyusunan teks proklamasi. Kompleksitas peristiwa tersebut sangat potensial untuk dikaji melalui diskusi yang mendalam. Dengan diskusi, siswa dapat menganalisis berbagai sudut pandang historis secara lebih komprehensif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode berbasis dialog. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Hasibuan et al., 2024).

Diskusi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa. Interaksi antar siswa dalam kelompok kecil memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan yang lebih intensif dan bermakna. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk mengolah informasi secara lebih kritis sebelum menyampaikan pendapatnya. Temuan ini relevan dengan pengembangan pembelajaran sejarah yang menekankan partisipasi aktif (Kholifatun et al., 2023).

Sebaliknya, keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya (Muttaqin et al., 2021). Meskipun demikian, implementasi metode diskusi memerlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang efektif. Guru harus mampu merancang pertanyaan pemantik yang menantang serta mengelola dinamika kelompok agar diskusi berjalan kondusif. Faktor pendukung seperti kesiapan guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi siswa turut menentukan keberhasilan metode ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran diskusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kajian ini tidak hanya mendeskripsikan proses perencanaan dan

implementasi, tetapi juga menganalisis faktor pendukung, penghambat, serta hasil pencapaiannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih interaktif, kritis, dan kontekstual.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Penelitian ini berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Data diperoleh secara langsung dari situasi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada makna, interaksi, dan dinamika pembelajaran yang terjadi selama proses diskusi berlangsung. Pendekatan ini sesuai untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran secara komprehensif dan mendalam (Cresswell, 2013).

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di MAN 1 Medan serta guru mata pelajaran sejarah yang terlibat dalam pelaksanaan metode diskusi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP dan modul ajar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa selama diskusi berlangsung. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan persepsi guru serta siswa terhadap penerapan metode diskusi. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai prinsip penelitian kualitatif (Moleong, 2019). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis secara sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses analisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Metode Diskusi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

Perencanaan pembelajaran di MAN 1 Medan diawali dengan penyusunan RPP yang memuat tujuan pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kritis. Guru merancang indikator yang menekankan kemampuan menganalisis perbedaan pendapat golongan muda dan tua, mengevaluasi peristiwa Rengasdengklok, serta menyimpulkan makna Proklamasi. Dalam dokumen perencanaan juga tercantum langkah-langkah diskusi kelompok kecil sebagai strategi utama pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan secara sistematis sebelum kegiatan belajar dimulai. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan diskusi di kelas.

Dalam RPP tersebut, guru menyiapkan pertanyaan pemantik yang bersifat analitis dan argumentatif, bukan sekadar pertanyaan faktual. Pertanyaan difokuskan pada aspek sebab-akibat serta relevansi peristiwa Proklamasi dengan kondisi masa kini. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir mendalam sebelum menyampaikan pendapat. Perencanaan juga mencakup pembagian kelompok heterogen agar terjadi interaksi yang dinamis. Sari & Rahman, (2023). Perencanaan berbasis masalah terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Perencanaan berbasis sumber multiperspektif dinilai mampu meningkatkan kedalaman analisis siswa dalam pembelajaran sejarah (Triansyah et al., 2023). Guru juga mempersiapkan sumber belajar tambahan seperti buku sejarah, artikel, dan bahan ajar digital sebagai referensi diskusi. Penyediaan sumber belajar yang beragam membantu siswa memperoleh informasi dari berbagai perspektif. Hal ini memperkuat kualitas argumen yang disampaikan selama diskusi berlangsung. Selain itu, guru merancang alokasi waktu yang

proporsional antara penyampaian materi dan kegiatan diskusi. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan pengembangan sikap demokratis dan kolaboratif siswa. Guru merancang aturan diskusi untuk menjaga suasana kondusif dan menghargai perbedaan pendapat. Hal ini penting agar proses diskusi berjalan efektif dan terarah. Dengan perencanaan yang sistematis, implementasi metode diskusi dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran. Perencanaan strategis menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran aktif.

### **Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah**

Pelaksanaan metode diskusi di kelas XI MAN 1 Medan dimulai dengan pembagian kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 siswa. Guru memberikan topik berbeda kepada setiap kelompok, seperti perdebatan golongan muda dan tua atau makna Proklamasi bagi bangsa Indonesia. Setiap kelompok diminta menganalisis permasalahan berdasarkan sumber yang telah disiapkan. Proses ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Implementasi ini menunjukkan pergeseran dari pembelajaran satu arah menjadi interaktif

Model pembelajaran dialogis terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Rahmawati & Setiawan, 2024). Selama diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya dialog tanpa mendominasi pembicaraan. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat serta menanggapi argumen kelompok lain. Interaksi ini melatih kemampuan komunikasi dan berpikir reflektif siswa. Diskusi kelas juga memunculkan berbagai sudut pandang yang memperkaya pemahaman materi sejarah.

Presentasi hasil diskusi menjadi bagian penting dalam implementasi metode ini. Setiap kelompok memaparkan hasil analisisnya, kemudian diikuti sesi tanya jawab antar kelompok. Tahapan ini melatih siswa mempertahankan argumentasi berdasarkan fakta sejarah. Proses klarifikasi dan evaluasi argumen terjadi secara alami dalam diskusi terbuka. Aktivitas presentasi berbasis diskusi terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hidayat & Nurjanah, 2022). Implementasi metode diskusi juga menunjukkan perubahan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat. Dinamika kelas menjadi lebih kolaboratif dan komunikatif. Proses ini memperlihatkan bahwa pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih bermakna melalui interaksi aktif. Pembelajaran kolaboratif dalam sejarah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman konseptual siswa

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Diskusi**

Faktor pendukung utama dalam penerapan metode diskusi di MAN 1 Medan adalah antusiasme siswa dan kesiapan guru dalam mengelola kelas. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang materi Proklamasi dan strategi diskusi. Selain itu, fasilitas kelas yang memadai mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting keberhasilan diskusi. Lingkungan belajar yang suportif terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif (Wijayanto & Hapsari, 2022).

Motivasi siswa yang tinggi juga menjadi faktor pendorong utama dalam keberhasilan diskusi. Ketertarikan terhadap materi sejarah membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi tambahan. Diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara bebas namun terarah. Hal ini menciptakan suasana belajar yang demokratis. Motivasi intrinsik memiliki korelasi positif dengan keterampilan berpikir kritis siswa (Hidayanti et al., 2023). Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki keberanian yang sama dalam menyampaikan pendapat. Sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru. Hambatan teknis dan psikologis sering muncul dalam penerapan pembelajaran diskusi (Jannah, 2021) Selain itu, pengelolaan waktu diskusi terkadang menjadi tantangan tersendiri.

Meskipun terdapat kendala, guru berupaya mengatasinya dengan memberikan arahan yang jelas serta membangun suasana kelas yang suportif. Guru juga melakukan refleksi setelah pembelajaran untuk memperbaiki strategi diskusi berikutnya. Evaluasi berkelanjutan membantu meminimalkan hambatan yang

muncul. Dengan demikian, faktor penghambat tidak mengurangi efektivitas penerapan metode diskusi secara keseluruhan. Refleksi pembelajaran menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas implementasi metode aktif (Santoso & Wulandari, 2021).

### **Hasil Pencapaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah. Siswa mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis sebab-akibat, dan menyimpulkan peristiwa secara lebih mendalam. Diskusi mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkritisi dan mengevaluasinya. Perubahan ini terlihat jelas dibandingkan sebelum metode diskusi diterapkan.

Kemampuan siswa dalam menyampaikan argumentasi berbasis fakta sejarah juga mengalami peningkatan. Siswa mulai menggunakan sumber referensi untuk mendukung pendapatnya. Mereka mampu membandingkan pandangan golongan muda dan tua secara rasional. Proses ini menunjukkan perkembangan kemampuan analisis dan evaluasi. Pembelajaran berbasis diskusi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan argumentatif siswa (Firmansyah, 2022). Selain aspek kognitif, terjadi peningkatan pada aspek afektif dan sosial siswa. Siswa belajar menghargai perbedaan pendapat serta bekerja sama dalam kelompok. Diskusi membentuk sikap toleransi dan tanggung jawab akademik. Interaksi kolaboratif memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Penguatan soft skills merupakan dampak positif dari pembelajaran kolaboratif (Yuliana & Prakoso, 2021).

Secara keseluruhan, implementasi metode diskusi pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan terlihat dari kualitas argumentasi, partisipasi aktif, dan kemampuan menyimpulkan materi secara logis. Metode ini mampu menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, strategi diskusi layak direkomendasikan sebagai model pembelajaran inovatif dalam pendidikan sejarah. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru Putri & Anwar, (2021) mengenai efektivitas pembelajaran aktif dalam meningkatkan critical thinking

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembelajaran diskusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MAN 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis menjadi fondasi utama keberhasilan penerapan metode diskusi. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara terarah dengan menekankan indikator berpikir kritis seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan peristiwa sejarah. Perencanaan yang matang melalui penyusunan RPP, pemilihan materi, serta penyusunan pertanyaan pemantik yang bersifat analitis memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan diskusi di kelas. Dengan demikian, tahap perencanaan berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan terstruktur. Implementasi metode diskusi pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menunjukkan perubahan signifikan dalam dinamika pembelajaran. Proses diskusi kelompok kecil mendorong siswa untuk aktif bertukar pendapat, menyampaikan argumentasi, serta menanggapi pandangan kelompok lain secara kritis dan rasional. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi tanpa mendominasi proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi selama diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi sejarah, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 6(2), 115–124.
- Ali, F. A., Jehadus, E., & Fedi, S. (2019). Pengembangan Metode Diskusi Bermuatan Presentasi Sistem Rotasi Pada Mata Kuliah Trigonometri. *Journal of Medives Journal of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang*, 3(2), 293. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.861>
- Cresswell. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (Edisi ke-3)*. SAGE Publications.
- Firmansyah, A. (2022). Efektivitas metode diskusi terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Nusantara*, 4(2), 45–58. <https://doi.org/10.31004/jpsn.v4i2.248>
- Hasibuan, H., Ahmal, A., & Yuliantoro, Y. (2024). Penerapan metode debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 3 Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Hidayanti, P. N., Kurniawan, H., Damaringtyas, C. P., & Pravasta, L. (2023). Edukasi sejarah publik melalui media sosial pada era 4.0 bagi siswa SMA di Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 14(1), 24–31. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.1377>
- Hidayat, A., & Nurjanah, S. (2022). Transformasi digital dalam pembelajaran sejarah di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 23–35. <https://doi.org/10.21009/jps.111.03>
- Jannah, A. N. (2021). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, dan Raudhatul Ulum.*, 6, 71–84.
- Kholifatun, K., Kuswono, K., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh metode diskusi kelompok buzz terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*, 8(3), 210–222.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, A. I., Faishol, R., Sidon, B. A., & Humairoh, Y. (2021). Implementasi metode pembelajaran diskusi kelompok pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X semester genap di SMA Negeri Darussoloh Singojuruh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, 5(2), 133–142.
- Putri, A., & Anwar, K. (2021). Tantangan implementasi pembelajaran digital di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 9(1), 15–27. <https://doi.org/10.20961/jtip.v9i1.49821>
- Rahmawati, N., & Setiawan, A. (2024). Implementasi pembelajaran dialogis: meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Rosna, R. (2023). Efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 88–98.
- Santoso, B., & Wulandari, E. (2021). *Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah untuk membentuk sikap nasionalisme siswa T2 - Jurnal Pendidikan IPS*. 15(1), 45–56.
- Sari, P., & Rahman, A. (2023). Analisis rendahnya minat belajar sejarah siswa SMA di era digital dan implikasinya terhadap strategi pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.33369/jpsh.v5i1.2893>
- Susilawati, S., Haryati, S., & Nugroho, A. (2020). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–336.
- Triansyah, A., Pratama, R., & Lestari, D. (2023). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis diskusi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(2), 150–162.
- Utami, I. W. P. (2020). Pemanfaatan digital history untuk pembelajaran sejarah lokal. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 52–64. <https://doi.org/10.17977/um0330v3i1>
- Wijayanto, E., & Hapsari, D. (2022). Tantangan implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah menengah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 15(3), 210–224.
- Wulandari, I., & Nugroho, A. (2022). Penggunaan media digital dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 56–67.
- Yuliana, S., & Prakoso, B. (2021). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap pengembangan soft skills dan komunikasi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.